BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kimia adalah salah satu mata pelajaran di SMA yang wajib untuk program IPA dan menjadi mata pelajaran pilihan pada lintas minat. Tidak semua materi dalam mata pelajaran kimia ini dapat dijelaskan dengan metode ceramah. Karena tidak semua materi kimia bersifat konkret bisa saja materi tersebut bersifat abstrak seperti materi larutan penyangga. Larutan penyangga mempunyai materi yang bersifat abstrak pada beberapa sub yaitu pada bagian reaksi asam-basa, pemahaman konsep pada bagian sifat larutan penyangga. Matematis pada bagian perhitungan pH, dan pada bagian mengenai fungsi larutan penyangga dalam kehidupan sehari-hari (Sanubari, 2014). Mata pelajaran kimia juga membuat sebagian peserta didik menjadi bosan dan merasa bahwa mata pelajaran kimia merupaakn beban dikarenakan materi yang dijelaskan bersifat abstrak, akibatnya banyak peserta didik yang tidak atau kurang tertarik untuk memahami konsep dasar pada materi pelajaran kimia padahal konsep tersebut sangatlah penting untuk materi selanjutnya. sehingga guru harus menyajikan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian peserta didik (Rezeki., dkk, 2015).

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran baik berupa perubahan tingkah laku, dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan diukur dan dinilai yang selanjutnya akan diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai jika peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti proses belajar yang sepenuhnya ketika kegiatan pembelajaran berlangsung (Astuti,

2015). Prestasi belajar juga merupakan gambaran dari usaha belajar, semakin baik usaha belajar peserta didik maka prestasi belajarnya akan semakin baik juga. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi prestasi belajar, kerjasama, sikap, minta belajar, dll. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu guru, harus mempersiapkan kegiatan pembelajaran orang tua, teman, lingkungan, dll. Guru merupakan faktor eksternal karena guru sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. guru sebaik mungkin, jika tidak maka guru tidak akan memberikan penampilan yang lebih optimal dan kurang bagus yang nantinya peserta didik akan memberikan pandangan yang negatif dan memandang rendah guru (Inayah, dkk., 2013).

Sikap adalah bagian dari tingkah laku manusia sebagai gambaran kepribadian yang terlihat (Arikunto, 2013). Ranah sikap adalah hasil belajar yang terlihat pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespons, menghargai, dan mengorganisasi. Ranah sikap dapat diukur menggunakan angket.

Kemampuan kerjasama adalah kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik dengan beberapa peserta didik lain untuk saling membantu satu sama lain sehingga terlihat kebersamaannya dan kekompakannya demi mencapai tujuan bersama (Apriono, 2011). Kerjasama merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Kerjasama adalah salah satu cara agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan keaktifan peserta didik akan membuat peserta didik menjadi pasif. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menarik

dan melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran (Sari, 2017).

Uraian tersebut menujukkan bahwa diperlukan model pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik sehingga memungkinkan terjadinya *sharing* pengetahuan antar teman dan guru dengan waktu yang singkat. Disamping itu peserta didik juga harus diberikan kesempatan untuk belajar bekerjasama dengan temannya dalam mengembangkan konsep dan prinsip-prinsip penting PjBL (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang diprediksi mampu mengatasi hal tersebut PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, bukan pada guru karena jika model pembelajaran yang berfokus pada guru akan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif (Rusman, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru MAN 4 Sleman diperoleh model pembelajaran yang biasanya digunakan adalah model pembelajaran konvensional yaitu diskusi dan ceramah dan belum pernah menggunakan model pembelajaran lain, respon dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru sejauh ini belum ada yang mengeluh. Nilai peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 30 peserta didik dari 60 peserta didik. Kesulitan selama mengajar larutan penyangga adalah peserta didik tidak bisa membedakan larutan penyangga yang bersifat asam atau basa.

Berdasarkan hasil observasi selama 2 bulan diperoleh bahwa peserta didik di MAN 4 Sleman kurang aktif dan sangat ramai. Model pembelajaran di MAN 4

Sleman khususnya pada mata pelajaran kimia menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang lebih berfokus pada guru yang membuat peserta didik menjadi kurang aktif. Dilihat dari nilai materi sebelumnya yaitu materi hidrolisis garam peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 36 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik yang berjumlah 60 peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar dan kemampuan kerjasama peserta didik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan model pembelajaran konvensional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka muncul beberapa masalah:

1.2.1 Model pembelajaran yang digunakan di MAN 4 Sleman adalah model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif.

1.2.2 Peserta didik MAN 4 Sleman belum bisa membedakan larutan penyangga asam dan larutan penyangga basa.

1.3 Pembatasan Masalah

1.3.1 Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar ranah pengetahuan dan prestasi belajar ranah sikap.

1.3.2 Prestasi belajar ranah sikap, yang akan diteliti adalah pada aspek spiritual, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, disiplin, dan percaya diri.

1.3.3 Kemampuan kerjasama yang akan diteliti adalah pada aspek kemampuan mengelola kelompok, kemampuan bekerja dan belajar secara kolaboratif

dalam kelompok, kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif dalam kelompok, dan kemampuan mengatasi perbedaan dalam kelompok.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah :

1.4.1 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar ranah pengetahuan antara penerapan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional ?

1.4.2 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar ranah sikap antara penerapan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional ?

1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan kerjasama antara penerapan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional ?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar ranah pengetahuann menggunakan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional.

1.5.2 Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar ranah sikap menggunakan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional.

1.5.3 Mengetahui perbedaan yang signifikan kemampuan kerjasama menggunakan model pembelajaran PjBL dengan model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai masukan untuk menambah wawasan mengenai pendekatan pembelajaran *Project Based Learning.*

1.6.2 Bagi Guru

a. Memperoleh wawasan baru tentang model pembelajaran PjBL.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi atau bahan masukkan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pembelajaran.

1.6.3 Bagi Peserta Didik

Memacu kemampuan kerjasama peserta didik melalui pendekatan *Project Based Learning*.

1.6.4 Bagi Sekolah

Memperoleh inovasi dalam dunia pendidikan khususnya model pembelajaran.